

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Relevan

1. Menurut penelitian Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015: 1504-1524). Dalam Jurnal “Pengaruh Kinerja keuangan perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks Lq45 di BEI” Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh current ratio, return on equity, debt to assets ratio, *Earning Per Share* , dan total assets turnover, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelima variabel tersebut terhadap harga saham. Melalui teknik analisis regresi linear berganda, didapat hasil bahwa hanya *Earning Per Share* dan total assets turnover yang mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan, sedangkan ketiga variabel bebas lainnya mempengaruhi harga saham secara tidak signifikan(Rani et al., 2015).

Persamaan dan Perbedaan Penelitian:

Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015). Dalam Jurnal “Pengaruh Kinerja keuangan perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks Lq45 Di BEI” Adapun Persamaan: yaitu sama-sama membahas pengaruh kinerja terhadap harga saham dan menggunakan rasio *Earning Per Share* . Perbedaan: yaitu dalam penelitian sebelumnya menggunakan 19 sampel perusahaan dan menggunakan rasio current ratio, return on

equity, debt to assets ratio, dan total assets turnover. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 1 sampel perusahaan, menggunakan rasio price to book value.

Unsur Kebaharuan

Unsur kebaruan pada penelitian relevan ini adalah penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social*) ver 22, menggunakan 1 sampel perusahaan Pt indofood cbp sukses makmur tbk dan menguji pengaruh earning per price dan price to book value terhadap harga saham dan melakukan pengamatan dari tahun 2010-2019. Sedangkan penelitian relevan terdahulu menggunakan 19 sampel perusahaan dalam Lq45 yang terdaftar dibursa efek indonesia, menguji pengaruh rasio current ratio, return on equity, debt to assets ratio, dan total assets turnover terhadap harga saham.

2. Menurut Penelitian Emillia Nurdin (2017) dalam jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Sollution) Ver. 19. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 13 perusahaan pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun, mulai tahun 2009 s.d. 2012. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan Retun on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor belum sepenuhnya memanfaatkan informasi yang ada pada laporan keuangan dalam melakukan keputusan investasi. (Alimusa & Murini, 2018).

Persamaan dan Perbedaan Penelitian:

Emillia Nurdin (2017) dalam jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Adapun Persamaan sama-sama membahas kinerja keuangan terhadap harga saham dan menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji penyimpangan klasik yang biasanya terjadi, diantaranya uji normalitas, multikolonieritas, heterokedatisitas dan autokorelasi, analisis regresi linier berganda. Perbedaan: dalam penelitian sebelumnya meneliti 13 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 4 tahun dan membahas Debt to Equity Ratio (DER) . Sedangkan penelitian ini hanya meneliti satu perusahaan dengan periode pengamatan selama 10 tahun, pada penelitian ini menggunakan uji Hipotesis, menggunakan rasio *Earning Per Share* dan Rasio Price to Book Value.

Unsur Kebaharuan

Unsur kebaruan pada penelitian relevan ini adalah penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social*) ver 22, menggunakan 1 sampel perusahaan yaitu perusahaan Pt indofood cbp sukses makmur tbk, menguji pengaruh earning per price dan price to book value terhadap harga saham dan melakukan pengamatan dari tahun 2010-2019. Sedangkan penelitian relevan terdahulu menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social*) ver 19, menggunakan 13 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia, menguji pengaruh rasio return on asset, dan debt to assets ratio terhadap harga saham dan melakukan pengamatan dari tahun 2009-2012.

3. Menurut Peneliti Ayu Mashitaa, Muslikhatib, dan Fitriana Aprilianto (2021 31-39). Dalam jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2019” Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Data penelitian menggunakan data sekunder berupa data time series yakni data tahunan dari 2010-2019 dan data cross section yakni data lima perusahaan terpilih dalam Jakarta Islamic Index (JII). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Abdullah, 2019).

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Ayu Mashitaa, Muslikhatib, dan Fitriani Aprilianto (2021 31-39). Dalam jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2019” Adapun Persamaan: sama-sama membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, sama-sama menggunakan data sekunder berupa data time series yakni data tahunan sebanyak 10 tahun. Perbedaan: yaitu penelitian sebelumnya membahas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebanyak 5 perusahaan terpilih, dan penelitian sebelumnya menggunakan rasio Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio. Sedangkan penelitian ini hanya membahas satu perusahaan pertambangan yaitu Pt Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Penelitian ini menggunakan rasio Earning Per Share dan Rasio Price to Book Value.

Unsur Kebaharuan

Unsur kebaruan pada penelitian relevan ini adalah penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social*) ver 22, menggunakan 1 sampel perusahaan yaitu perusahaan Pt indofood cbp sukses makmur tbk, menguji pengaruh earning per price dan price to book value terhadap harga saham dan melakukan pengamatan dari tahun 2010-2019. Sedangkan

penelitian relevan terdahulu menggunakan 5 perusahaan terpilih dalam Jakarta Islamic Index (JII), menguji pengaruh rasio current ratio, return on asset, return on equity dan debt to assets ratio terhadap harga saham dan melakukan pengamatan dari tahun 2010-2019.

4. Menurut Penelitian Aqila Al Afif Fadhila, Andi Nirwana Nur dan Nurpadila (2022: 250-261). Dalam jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas terhadap harga saham pada industri penghasil Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode campuran. Populasi dari penelitian ini ada perusahaan bahan baku yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan total sampel 8 perusahaan dalam jangka waktu 4 tahun setiap perusahaan. Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data sekunder metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengakses 0. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham terhadap industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, debt to equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, return on Asset dan total Asset turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham terhadap industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Alimusa & Murini, 2018).

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Aqila Al Afif Fadhila, Andi Nirwana Nur dan Nurpadila (2022: 250-261). Dalam jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Adapun Persamaan yaitu: sama-sama membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, sama-sama menggunakan data sekunder berupa data time series yakni data tahunan sebanyak 10 tahun. Perbedaan: yaitu penelitian sebelumnya membahas perusahaan bahan baku yang terdaftar di BEI dan total sampelnya 8 perusahaan dalam jangka waktu 4 tahun. Sedangkan penelitian ini hanya membahas 1 perusahaan yaitu Pt Indofood Sukses Makmur Tbk jangka waktu 10 tahun, Penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* dan price to book value.

Unsur Kebaharuan

Unsur kebaruan pada penelitian relevan ini adalah penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social*) ver 22,

menggunakan 1 sampel perusahaan yaitu perusahaan Pt indofood cbp sukses makmur tbk, menguji pengaruh *earning per price* dan *price to book value* terhadap harga saham dan melakukan pengamatan dari tahun 2010-2019. Sedangkan penelitian relevan terdahulu menggunakan sampel 8 perusahaan pada industri penghasil bahan baku yang terdaftar dibursa efek indonesia, tidak di ketahui rasio apa yang mau dan melakukan pengamatan 4 tahun setiap perusahaan.

5. Menurut Penelitian Tamara Alviana Sari dan Dedi Suselo (2022: 194-203). Dalam jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI” pada era pertumbuhan dunia yang sangat pesat ini dapat membuat banyak perusahaan yang sudah berdiri saat ini berpacu ikut serta di dalam pasar modal. Melewati pasar modal perusahaan biasa mendapatkan dana yang dapat digunakan untuk beberapa kegiatan pada perekonomian. Di dalam pasar modal sebuah surat berharga yaitu saham dapat menjadikan daya tarik untuk investor yang akan melakukan investasi. Dikarenakan saham tersebut memiliki keuntungan yang lumayan besar, akan tetapi di sisi lain saham juga dapat menjadi sumber kerugian yang lumayan besar juga. Pada penelitian yang akan dilakukan saat ini agar bisa mengetahui apakah *Current Ratio*, *Retrunt On Assets*, *Retrunt On Equity*, *Debt To Equity Ratio* secara parsial dan secara simultan memiliki pengaruh ter-hadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Teknik yang akan

digunakan yaitu analisis linier berganda. Dari Hasil penelitiannya dapat ditunjukkan bahwa secara simultan rasio CR, ROA, ROE, dan DER memiliki pengaruh terhadap harga saham yang dihasilkan dari uji F dan uji t (Supriadi & Ariffin, 2013).

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Tamara Alviana Sari dan Dedi Suselo (2022: 194-203). Dalam jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI” Adapun Persamaan yaitu: sama-sama membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda dan melakukan uji hipotesis. Perbedaan: yaitu penelitian sebelumnya membahas perusahaan ritel yang terdaftar di BEI, dan menggunakan 9 sampel perusahaan. Sedangkan Penelitian ini hanya membahas 1 perusahaan saja yaitu perusahaan Pt indofood CBP Sukses Makmur.

Unsur Kebaharuan

Unsur kebaruan pada penelitian relevan ini adalah penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social*) ver 22, menggunakan 1 sampel perusahaan yaitu perusahaan Pt indofood cbp sukses makmur tbk, menguji pengaruh earning per price dan price to book value terhadap harga saham dan melakukan pengamatan dari tahun 2010-2019. Sedangkan penelitian relevan terdahulu menggunakan 9 sampel perusahaan ritel yang terdaftar dibursa efek indonesia, menguji pengaruh

rasio current ratio, return on asset, return on equity dan debt to assets ratio terhadap harga saham.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kinerja Keuangan

a. Teori Kinerja Keuangan

1. Menurut Sulastri (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keungan. Kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Indikator rasio profitabilitas:

- a. laba penjualan
- b. bertambahnya aset terhadap modal sendiri (Time et al., 2022).

2. Menurut Sujarweni (2017: 72) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

- a. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan, dan kemauan dalam bekerja.
- b. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan, dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian, dan pengendalian serta struktur organisasi.

- d. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi, dan komunikasi (CASAFRANCA LOAYZA, 2018).
3. Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dirancang untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Misalnya dengan membuat laporan keuangan yang lengkap sesuai standar dan ketentuan yaitu:
 - a. SAK (Standar Akuntansi Keuangan)
 - b. GAAP (General Accepted Accounting Principle) (Wijayanto et al., 2021).
 4. Menurut Jumingan dalam (Sabil, 2016) kinerja keuangan perusahaan memiliki arti penting sebagai berikut:
 - a. Sebagai ukuran mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.
 - b. Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
 5. Kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya yaitu:
 - a. laporan laba rugi
 - b. neraca.

6. Menurut Munawir (2010:30) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah satu diantara dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Maguni, 2016).

Indikator teori:

- 1) Penilaian perusahaan
- 2) Kondisi perusahaan
- 3) Prestasi perusahaan

2.2.2. Harga Saham

a. Teori Harga Saham

Terdapat beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli berkaitan dengan harga saham, beberapa diantaranya yakni:

1. Menurut Irham dan Fahmi (2012:59) mengemukakan bahwa harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham. Harga saham biasanya terdapat dalam laporan keuangan untuk para pemegang saham dimana laporan tersebut menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor dalam membuat keputusan *buy*, *hold*, atau *sell* saham. Harga saham merupakan harga penutup pasar

saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan penggerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Faried Wajdy, 2022). Adapun indikator teori untuk harga saham menurut Irham dan Fahmi yakni:

- a. Permintaan
 - b. Penawaran
2. Menurut Irham Fahmi (2013: 276-277), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami naik dan turun/ fluktuasi, yaitu:
- a. kondisi mikro dan makro ekonomi
 - b. kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri
 - c. pergantian direksi secara tiba-tiba
 - d. adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
 - e. kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
 - f. risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat

g. efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Kocyigit, 2015).

3. Menurut Jogiyanto (2003; 88) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Menurut Salim (2003; 7) elemen-elemen yang mendefinisikan harga dan volume di dalam harga saham antara lain:

a. Open

Open adalah harga pembuka atau harga perdagangan pertama untuk suatu periode.

b. High

High adalah harga tertinggi atau harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode. High juga mencerminkan harga tertinggi di mana pembeli bersedia membayar.

c. Close

Close adalah harga penutup atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Karena ketersediaannya, close adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis.

d. Volume

Volume adalah jumlah saham yang diperdagangkan untuk satu periode.

e. Bid

Bid adalah harga di mana pembeli bersedia membayar untuk suatu saham.

f. Ask

Ask adalah harga di mana penjual bersedia menerima untuk suatu saham (Saputra, 2011).

4. Menurut Sawidji Widoatmojo (1996:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. harga nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan;
- b. harga perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek;
- c. harga pasar harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa (Zabala, 2017).

5. Menurut Brigham dan Houston harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

A. Faktor internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share* (EPS), dividen per share (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

B. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading (Munawar, 2018).

2.2.3. Rasio *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen. Jika nilai *Earning Per Share* sesuai dengan harapan investor, maka perubahan harga saham akan mengalami peningkatan seiring dengan minat investor untuk membeli saham tersebut. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga mengalami kenaikan.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau

pemegang saham per lembar saham (Darmadji, 2006:139). Menurut Simamora (2006:230), EPS adalah laba bersih per Lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu. EPS adalah salah satu dari dua alat analisis yang sering digunakan mengevaluasi saham biasa disamping PER dalam lingkaran keuangan. Variabel EPS merupakan proksi bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau capital gain. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham di masa mendatang (Prastowo, 2008:93). Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Pendapatan per saham (*Earning Per Share* /EPS) perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/return yang diterima pemegang saham (Alwi, 2006:77). Laba per lembar saham dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih} / \text{Jumlah saham yang beredar}$$

(Indah & Parlia, 2017).

2.2.4. Rasio Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book valuenya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11). Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Sawir (2000:22) berpendapat bahwa Rasio Price to Book Value menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (going concern). Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya. Sehingga rumus menghitung Price to Book Value adalah:

$$PBV = \text{Market Value (Harga Pasar)} / \text{Book Value (Nilai Buku)}$$

(Ramadhani, 2017).

2.3. Grand Teori

2.3.1. Kinerja Keuangan

Menurut Sulastri (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Indikator rasio profitabilitas:

- a. laba penjualan
- b. bertambahnya aset terhadap modal sendiri (Time et al., 2022).

2.3.2. Harga Saham

Menurut Irham dan Fahmi (2012:59) mengemukakan bahwa harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham. Harga saham biasanya terdapat dalam laporan keuangan untuk para pemegang saham dimana laporan tersebut menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor dalam membuat keputusan *buy*, *hold*, atau *sell* saham. Harga saham merupakan harga penutup pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan penggerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Adapun indikator teori untuk harga saham menurut Irham dan Fahmi yakni:

- a. Permintaan
- b. Penawaran (Faried Wajdy, 2022).

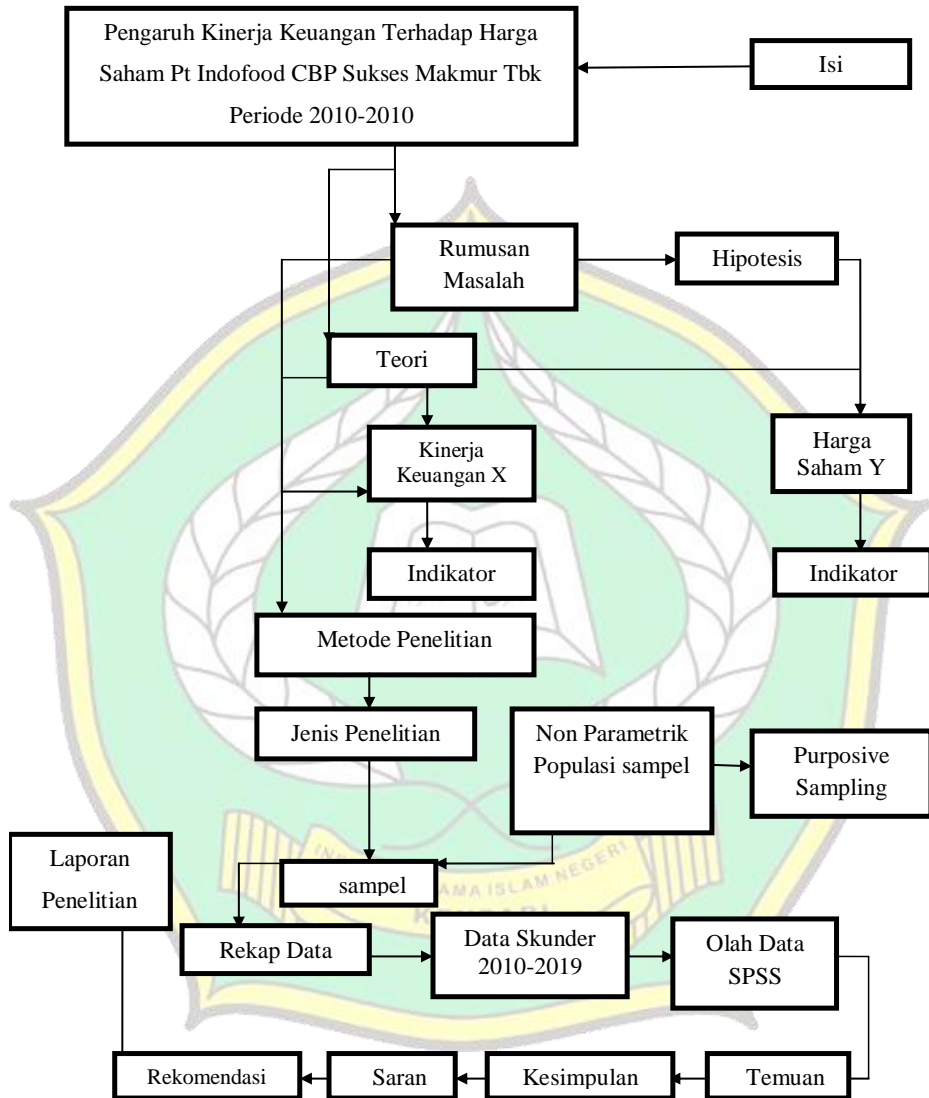
2.4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kerangka logis yang terdiri dari konsep atau hipotesis yang dijadikan sebagai dasar kajian matriks, bagan atau gambar sederhana besarnya digunakan untuk mengamati kerangka teoritis (Azhari, 2015:18).

Kerangka pemikiran penelitian ini berjudul Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Pt Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2019, yaitu teori dari Sulastris (2018) tentang kinerja keuangan dan teori Irham dan Fahmi (2012) tentang harga saham. Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pikir penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran dalam penelitian.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian data yang berupa angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Serta dalam penelitian ini menggunakan populasi dengan data kinerja keuangan dan harga saham. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan olah data menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service* (SPSS). Setelah mendapatkan temuan dari data variabel kinerja keuangan dan harga saham barulah penulis dapat menyimpulkan hasil dari apa yang telah diuji serta memberikan kesimpulan dan saran kepada penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.5. Hipotesis

Hipotesis disebut sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang akan diberikan baru didasarkan atas teori yang relevan, dan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data.

Hipotesis menghubungkan antara teori dengan penelitian. Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila fakta membenarkan dan dapat ditolak apabila fakta tidak membenarkan. Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil hipotesisnya yaitu :

- H1 : Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga Saham
- H2 : Apakah Price to Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham

